

## GAMBARAN KARAKTERISTIK DAN PENGETAHUAN IBU MENGENAI PEMBERIAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI USIA 0-12 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MEDONO KOTA PEKALONGAN

Salisa Tara Wahani<sup>1\*</sup>, Neti Mustikawati<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Email Korespondensi: rarawahani123@gmail.com

Disubmit: 28 Agustus 2023

Diterima: 13 Oktober 2023

Diterbitkan: 01 Desember 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i12.11889>

### ABSTRACT

*The coverage of complete basic immunization in Pekalongan City in 2021 was 86.06% out of 5110. This number did not meet the 2021 Strategic Plan target of 93.6%. This study aims to describe maternal knowledge regarding the administration of complete basic immunization for infants aged 0-12 months. This quantitative descriptive research design involved 45 mothers with infants aged 1 month in the working area of Medono Community Health Center. Total sampling technique was used. Data analysis of characteristics was conducted using univariate analysis, while knowledge was analysed using frequency and percentage. The results showed that the mean age of the respondents was 30 years, and they had an average of 2 children. 23 respondents (51.1%) had completed high school education, and 27 (60%) were not employed. 24 respondents (53.3%) had previous experience. All 45 respondents (100%) were Muslims and of Javanese ethnicity. The description of maternal knowledge regarding the administration of complete basic immunization for infants aged 0-12 months indicated that the majority of respondents had a category of insufficient knowledge (60%), a moderate knowledge category had 15 respondents (33.3%), and only 3 respondents (6.7%) had a good knowledge category. The majority of respondents had insufficient knowledge, indicating a need for education using media-printed, posters, and brochures.*

**Keywords:** Demographic Characteristics, Immunization, Knowledge

### ABSTRAK

Cakupan imunisasi dasar lengkap di Kota Pekalongan tahun 2021 86,06% dari 5110. Angkanya belum memenuhi target Renstra tahun 2021 yaitu 93,6%. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran pengetahuan ibu mengenai pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0-12. Desain penelitian kuantitatif deskriptif dengan 45 ibu yang mempunyai bayi usia 1 bulan di wilayah kerja Puskesmas Medono. Teknik total sampling. Analisa data karakteristik menggunakan univariat dan pengetahuan dianalisa dengan frekuensi dan presentase. Hasil penelitian karakteristik responden rata rata berusia 30 tahun dan mempunyai 2 anak, responden berpendidikan SMA/SMK 23 (51,1%), 27 (60%) tidak bekerja, responden yang berpengalaman 24 (53,3%), seluruh responden 45 (100%) beragama islam dan suku jawa. Gambaran pengetahuan ibu mengenai pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0-12 bulan sebagian

besar responden kategori pengetahuan kurang 27 (60%), di kategori pengetahuan yang cukup ada 15 (33,3%), dan kategori pengetahuan baik hanya 3 (6,7%). Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang sehingga perlu dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media cetak, poster, dan brosur.

**Kata Kunci:** Karakteristik Demografi, Pengetahuan, Imunisasi

## PENDAHULUAN

Salah satu upaya menjaga kesehatan anak adalah menjamin kelangsungan hidup anak dengan mengurangi kematian neonatal, bayi dan anak kecil. Indikator kematian anak adalah Angka Kematian Neonatal (AKN), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKABA). AKN di Jawa Tengah tahun 2021 sebesar 5,9 per 1.000 kelahiran hidup. Upaya penurunan kematian neonatal (0-28 hari) menjadi penting sebab kematian neonatal menyumbang 74,3% dari kematian bayi di Provinsi Jawa Tengah. Angka Kematian Bayi (AKB) yaitu jumlah pada kematian bayi (0-11 bulan) per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun. Bila AKB di suatu daerah tinggi, berarti kesehatan daerah itu rendah. Angka Kematian Balita (AKABA) yaitu jumlah kematian balita pada usia 0-5 tahun per 1.000 kelahiran hidup selama satu tahun. AKABA menggambarkan sejauh mana masalah kesehatan pada anak, tingkat pelayanan KIA/Posyandu dan tingkat keberhasilan pada program KIA/Posyandu. Salah satu indikator mengenai keberhasilan pada peningkatan kesehatan yaitu di pelayanan kesehatan bayi dan balita untuk menurunkan AKB dan AKABA yaitu dengan pemberian imunisasi (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2021).

Imunisasi merupakan pemberian sistem kekebalan ke dalam tubuh dengan memasukkan vaksin virus atau dengan bakteri yang dilemahkan, dibunuh atau dimodifikasi ke tubuh untuk

menghasilkan antibodi dan mencegah penyakit tertentu. Imunisasi memberikan kekebalan hanya pada beberapa penyakit, sehingga perlu imunisasi lain untuk mencegah penyakit lain (Mastiningsih, 2018, h. 3). Imunisasi tidak dilakukan hanya satu kali, melainkan secara bertahap dan menyeluruh terhadap beberapa penyakit yang mengancam kesehatan pada anak (Dewi, P.D.P.K, 2021, h. 5).

Manfaat imunisasi buat mengurangi jumlah penyakit pada anak, kecacatan dan kematian yang dikarenakan penyakit yang mampu dicegah dengan imunisasi (Harwijayanti, 2022, h. 210). Imunisasi tidak hanya buat melindungi anak-anak dan keluarga, karena bisa mengurangi ketakutan dan buat memperkuat psikologi mengenai kepedulian di anak sakit. Bila anak-anak tidak diberikan imunisasi, maka kemungkinan 3 asal 100 anak yang lahir akan mati dikarenakan terkena campak. Buat 2 berasal 100 kelahiran meninggal karena batuk rejan. Dan 1 dari 200.000 anak menderita polio. Serta 1 berasal 100 anak meninggal sebab tetanus. (Mulyani, 2018, h. 3). Sesuai Permenkes No 12 Tahun 2017 jenis imunisasi pada Indonesia dibagi menjadi 2 yaitu imunisasi pilihan dan imunisasi program. Imunisasi program yaitu imunisasi yang diperlukan guna melindungi diri yang berasal dari penyakit yang bisa dicegah dengan imunisasi (PD31).

Imunisasi program dibagi menjadi tiga bagian yaitu imunisasi

rutin, imunisasi tambahan, dan imunisasi khusus. Di puskesmas telah dilakukan imunisasi dasar rutin yaitu imunisasi wajib yang terdiri dari BCG yang diberikan pada usia 0- 1 bulan dengan dosis 0,05 ml, HB-0 dengan dosis 0,05 ml, Polio I dengan dosis 2 tetes pada bayi usia 0-2 bulan. Imunisasi bagi bayi pada usia 2-11 bulan yaitu DPT-HB-Hib, Campak, dan Polio. Status imunisasi pada bayi dikatakan lengkap jika sudah mendapat imunisasi vaksin DPT-HB/DPT-HB/Hib 3, Polio 4 dan Campak sebelum berusia 11 bulan. Pada aplikasi acara program imunisasi dasar dilakukan sama petugas yang ditunjuk oleh ketua puskesmas setempat (Dewi, P.D.P.K, 2021, h. 13).

Berdasarkan laporan hasil riset kesehatan dasar Nasional tahun 2018 untuk proporsi imunisasi dasar pada anak umur 12-23 bulan adalah imunisasi HB-0 sebanyak (83,1%), BCG (86,9%), DPT-HB/DPT-HB-Hib 1 (65,4%), DPT- HB/DPT- HB-Hib 2 (63,9%), DPT- HB/DPT- HB-Hib 3 (61,3%), Polio 1-4 atau IPV 1-3 (67,6%), Campak (77,3%) dan kelengkapan imunisasi dasar lengkap untuk keseluruhan mencapai (57,9%), tidak lengkap (32,9%) dan yang tidak imunisasi sebesar (9,2) (Kemenkes RI, 2018, h. 459). Sedangkan laporan hasil riset kesehatan dasar Jawa Tengah tahun 2018 pada proporsi imunisasi dasar pada anak umur 12-23 bulan adalah imunisasi HB-0 sebanyak (94,28%), BCG (94,84%), DPT-HB/DPT-HB-Hib 1 (80,26%), DPT- HB/DPT- HB-Hib 2 (79,18%), DPT- HB/DPT- HB-Hib 3 (77,13%), Polio 1-4 atau IPV 1-3 (82,59%), Campak (86,55%) dan kelengkapan imunisasi dasar lengkap untuk keseluruhan mencapai (75,02%), tidak lengkap (22,30%) dan yang tidak imunisasi sebesar (2,68) (Kemenkes RI, 2018, h. 407).

Menurut Dinas Kesehatan Kota Pekalongan cakupan imunisasi dasar

lengkap di Kota Pekalongan tahun 2021 adalah 86,06% dengan keseluruhan 5110 yang terbagi dari laki-laki sebanyak 2518 dan perempuan 2592 anak. Tetapi, angka tersebut belum memenuhi target Renstra tahun 2021 karena menurut data dari Kementerian Kesehatan tahun 2021 untuk bisa mencapai target Renstra adalah 93,6% (Kemenkes RI, 2022, h. 142). Pemberian imunisasi dasar lengkap berguna untuk mencegah penyakit yang berbahaya. Beberapa penyakit yang dapat dicegah yaitu Hepatitis B, Tuberkulosis, Poliomielitis, Difteri, Tetanus, Pertusis, dan Campak. Menurut Undang-Undang Kesehatan No. 36, pasal 130 Tahun 2009 menyatakan bahwa pemerintah wajib memberikan imunisasi lengkap pada setiap bayi dan anak (Sambara Jefrin, 2023, h. 5).

Anak-anak yang tidak divaksinasi berisiko lebih besar mengalami komplikasi yang dapat mengakibatkan cedera atau bahkan kematian. Hal ini dikarenakan tubuh tidak memiliki sistem pertahanan khusus yang dapat melindungi dari penyakit tertentu, sehingga bakteri dapat lebih mudah berkembang biak dan menginfeksi tubuh anak. Yang pada akhirnya mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak (Ringgo Is, 2022, h. 57).

Vaksinasi memang penting untuk anak-anak, tetapi masih banyak orang tua yang belum divaksinasi. Ada beberapa alasan mengapa orang tua tidak melakukan vaksinasi yaitu kurangnya tentang vaksinasi. Kurangnya informasi mengenai kebutuhan dan jadwal vaksinasi, dan kesalahpahaman mengenai imunisasi (Handayani, Nislawaty & Simamora, 2021). Tingkat pendidikan yang berpengaruh signifikan terhadap cakupan penuh imunisasi dasar. Ibu yang memiliki pendidikan yang tinggi cenderung memberikan rangkaian

pendidikan dasar lengkap dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah (Kharin, 2021).

### KAJIAN PUSTAKA

Menurut Permenkes imunisasi merupakan upaya untuk menimbulkan/meningkatkan secara aktif daya tahan tubuh seseorang terhadap penyakit, sehingga bila suatu saat ketika terkena penyakit tersebut tidak sakit atau hanya sakit ringan. Imunisasi dasar merupakan vaksinasi pertama yang mencapai kekebalan yang melebihi ambang perlindungan. (Mulyani & Rinawati, 2018, h.3).

Pengetahuan merupakan hasil dari "tahu" dan ini dapat muncul setelah mengamati objek yang tampak melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Waktu deteksi hingga produksi informasi sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi untuk objek (Wawan & Dewi M, 2019, h. 11).

Berdasarkan latar belakang tersebut diketahui bahwa imunisasi dasar lengkap sangat penting bagi bayi karena mampu mencegah penyakit dan kecacatan namun berdasarkan prevalensi imunisasi di Puskesmas Medono Kota Pekalongan masih relatif rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan pada ibu akan pemberian imunisasi bagi bayi usia 0-12 bulan.

### HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, jumlah anak, pendidikan terakhir, pekerjaan, pengalaman imunisasi,

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran karakteristik dan pengetahuan ibu mengenai pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0-12 bulan di wilayah kerja puskesmas medono kota Pekalongan. Maka peneliti menyusun rumusan masalah penelitian yang akan dilakukan adalah "Bagaimana Gambaran Karakteristik dan Pengetahuan Ibu Mengenai Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Usia 0 - 12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Medono Kota Pekalongan?"

### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif adalah laporan peneliti yang menggambarkan variable berdasarkan hasil kelompok dasar yang terlibat dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 30 mei 2023 sampai tanggal 9 juni 2023. Penelitian ini dilakukan melalui metode survei yang dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden (Donsu, 2016, h. 31). Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan *total sampling*, Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 45, kemudian 9 responden yang termasuk dalam kriteria eksklusi tidak akan diikutsertakan penelitian.

agama, dan suku. Hasil penelitian karakteristik responden sebagai berikut :

**Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Umur dan Jumlah Anak (n =45)**

Variabel	Mean	Median	SD	Minimal-Maksimal
Umur (dalam tahun)	29,89	28	5,690	23-42
Jumlah Anak	1,89	2	1,133	1-7

Berdasarkan tabel 1 data yang diperoleh pada penelitian didapat bahwa rata-rata Ibu berumur 30

tahun dan rata-rata ibu mempunyai 2 anak.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Menurut Pendidikan Terakhir, Pekerjaan, Pengalaman Imunisasi, Agama, dan Suku Responden (n =45)**

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (100%)
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
Tidak Sekolah	0	0%
SD	3	6,7%
SMP	13	28,9%
SMA/SMK Sederajat	23	51,1%
Perguruan Tinggi	6	13,3%
Total	45	100%
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak bekerja/IRT	27	60%
Karyawan swasta	3	6,7%
Wiraswasta	9	20%
PNS/TNI/Polisi	0	0%
Buruh	6	13,3%
Total	45	100%
<b>Pengalaman Imunisasi</b>		
Berpengalaman	24	53,3%
Tidak Berpengalaman	21	46,7%
Total	45	100%
<b>Agama</b>		
Islam	45	100%
Total	45	100%
<b>Suku</b>		
Jawa	45	100%
Total	45	100%

Berdasarkan tabel 2 data yang diperoleh pada penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA/SMK sederajat yaitu 23 (51,1%), sebanyak 27 (60%) responden tidak bekerja,

sebanyak 24 (53,3%) responden memiliki pengalaman dalam mengimunitasikan anaknya, dan seluruh responden 45 (100%) menganut agama islam 45 (100%)

serta berasal dari suku jawa 45 (100%) responden.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Gambaran Karakteristik dan Pengetahuan Ibu Mengenai Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap ( $n = 45$ )**

Kategori Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	3	6,7%
Cukup	15	33,3%
Kurang	27	60%
Total	45	100%

Berdasarkan tabel 3 data yang diperoleh dalam penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden dengan kategori pengetahuan kurang sebanyak 27

(60%), di kategori pengetahuan yang cukup ada 15 (33,3%), dan di kategori pengetahuan baik hanya 3 (6,7%).

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan kategori pengetahuan kurang sebanyak 27 (60%), di kategori pengetahuan yang cukup ada 15 (33,3%), dan di kategori pengetahuan baik hanya 3 (6,7%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu masih kurang dalam hal pemberian imunisasi dasar. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, informasi/media massa, sosial, budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia. Penelitian yang dilakukan oleh Minda Septiani & Zhuhra Mita (2020) bahwa penyebab bayi tidak mendapatkan imunisasi lengkap adalah karena informasi dan motivasi. Alasan informasi berupa kurangnya pengetahuan ibu tentang kebutuhan, kelengkapan dan jadwal imunisasi, ketakutan akan imunisasi dan adanya persepsi salah yang beredar di masyarakat tentang imunisasi. Alasan motivasi berupa penundaan imunisasi, kurangnya kepercayaan tentang manfaat imunisasi dan adanya rumor yang buruk tentang imunisasi. Namun yang paling berpengaruh adalah karena anak sakit.

Ketidaktahuan ibu akan pentingnya imunisasi, ketidaktahuan waktu yang tepat untuk mendapatkan imunisasi berikutnya dan ketakutan akan efek samping imunisasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan sangat berperan penting dalam pemberian imunisasi pada bayi (Dewi dalam Minda Septian, 2020).

Pada penelitian ditemukan adanya ibu dengan status pengetahuan yang kurang. Pengetahuan memiliki pengaruh ketepatan ibu dalam memberikan imunisasi dasar pada anaknya, jika pengetahuan ibu kurang tentang imunisasi dasar maka ibu akan lalai dalam memberikan imunisasi yang tepat pada anaknya, karena ibu kurang mengetahui manfaat dari imunisasi dasar. Pengetahuan yang kurang pada ibu disebabkan oleh tingkat pendidikan ibu dan kurangnya informasi tentang imunisasi dasar yang ibu dapatkan, baik itu melalui penyuluhan imunisasi oleh petugas kesehatan, media cetak, media elektronik dan sebagainya (Ratyun, S.R, dkk, 2019).

Kurangnya pengetahuan Ibu disebabkan karena minatnya

membaca buku KIA. Untuk mencegah hal ini, seseorang dapat mengatur kursus Ibu anak. Ini adalah kursus dimana Ibu dengan anak usia 0 sampai 5 tahun berdiskusi, bertukar pendapat, berbagi pengalaman tentang pelaksanaan pelayanan kesehatan dan gizi untuk merangsang proposal mereka sendiri. Pertumbuhan serta perkembangan dibawah bimbingan guru, dalam hal ini digunakan pedoman KIA. kursus Ibu untuk anak kecil diadakan secara inklusif artinya Ibu tidak dapat dengan mudah menerima informasi, karena sikap pasif biasanya tidak efektif dalam mengubah perilaku. Oleh karena itu, kelas ibu balita dirancang dengan metode pembelajaran partisipatif dimana tidak dilihat sebagai siswa siswa melainkan sebagai warga belajar. Dalam praktiknya, ibu didorong untuk belajar dari pengalaman orang lain, sedangkan konselor berperan sebagai penuntun (Noordiat, h. 184. 2018).

Pengetahuan yaitu hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang mempersepsikan objek tertentu. Persepsi terjadi melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa serta raba (Nurasmi, 2020). Pengetahuan ibu merupakan faktor penting dalam kesehatan rumah tangga, termasuk memvaksinasi anak untuk mencegah penyakit. tercapainya derajat kesehatan di dalam rumah tangga, termasuk didalamnya pemberian imunisasi kepada anak sebagai upaya preventif terjadinya penyakit. Ibu yang cenderung mempunyai sedikit pengetahuan cenderung memainkan peran yang lebih kecil dalam keluarga. Faktor penyebabnya antara lain budaya, status perempuan (termasuk pendidikan) dan kurangnya pemahaman bahwa kesehatan anak merupakan hal penting untuk diperjuangkan (Rofiasari Linda, dkk, 2020).

Informasi vaksinasi meliputi mengetahui pentingnya vaksinasi, penyakit yang dapat dicegah dengan vaksinasi, manfaat vaksinasi, layanan

vaksinasi, jenis vaksinasi dan jumlah vaksinasi yang diberikan. Diharapkan dengan informasi yang cukup bisa mempengaruhi tindakan ibu untuk memvaksinasi anaknya secara lengkap (Septian Minda & Mita Zhuhra, 2020).

Menurut (Notoatmodjo dalam jurnal Rambe, Nova Linda, 2020) menyatakan bahwa tingkat pendidikan adalah salah satu faktor yang bisa mempengaruhi persepsi seorang untuk lebih gampang menerima ide serta teknologi. Tujuan yang ingin dicapai dengan pendidikan antara lain mengubah (pemahaman, pendapat, konsep), sikap serta persepsi dan menanamkan perilaku dan kebiasaan baru. Dengan pendidikan yang tinggi, orang cenderung mendapatkan informasi dari orang lain maupun dari media. Pengetahuan memiliki hubungan erat kaitannya dengan pendidikan, dengan seseorang berpendidikan tinggi diharapkan mempunyai pengetahuan yang lebih. Pendidikan memegang peranan penting untuk menentukan kualitas seseorang. Diasumsikan bahwa orang memperoleh pengetahuan dan pengaruhnya melalui pendidikan.

Pengetahuan ibu berperan penting untuk vaksinasi anak, sehingga kesehatan anak untuk vaksinasi dasar harus diperhatikan. Program imunisasi tujuannya untuk menurunkan angka kesakitan serta kematian akibat penyakit yang bisa dicegah dengan vaksinasi antara lain difteri, tetanus, batuk rejan (pertusis), campak (measles), polio dan tuberkulosis. Rendahnya pengetahuan ibu bisa dicegah dengan anjuran vaksinasi dasar. Penyuluhan harus mencakup semua

hal yang berkaitan dengan vaksinasi, yang paling utama yaitu jadwal pemberian dan pendidikan kesehatan mengenai vaksinasi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran ibu akan imunisasi (Simanjuntak M. Samuel & Nurnisa Indah, 2019).

## KESIMPULAN

Hasil penelitian dengan judul “Gambaran Karakteristik dan Pengetahuan Ibu Mengenai Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Medono Kota Pekalongan” dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Karakteristik responden rata-rata berusia 30 tahun, dengan nilai median 28, dan standar deviasi 5,690. Pendidikan terakhir yang terbanyak yaitu SMA/SMK sederajat dengan frekuensi 23 (51,1%) , untuk pekerjaan ibu rata-rata tidak bekerja dengan frekuensi 27 (60%). Rata-rata responden mempunyai 2 anak, dengan nilai median 2 dan standar deviasi 1,133. Responden paling banyak berpengalaman dalam imunisasi yaitu dengan frekuensi 25 (55,6%), dan 45 (100%) responden atau seluruhnya menganut agama islam serta bersuku jawa.
2. Hasil penelitian pada pengetahuan ibu mengenai pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0-12 bulan, sebagian besar pengetahuan ibu memiliki pengetahuan yang kurang (60%) sebanyak 27 responden, kemudian responden dengan pengetahuan cukup yaitu (33,3%) sebanyak 15 responden dan responden dengan pengetahuan baik hanya (6,7%) yaitu 3 responden.

Saran bagi peneliti lain diharapkan agar bisa lebih mengembangkan penelitian yang lebih baik lagi yaitu seperti pengaruh sosialisasi buku KIA terhadap pengetahuan imunisasi tentang buku KIA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayumar, A., & Kasma, Y.A. (2017). *Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Puskesmas Kabaena Kabupaten Bombana Kendari*. Makasar : Jurnal Mitrasedhat, Vol.7(2).[Http://Journal.Stikmakassar.Com/A/Article/View/228](http://Journal.Stikmakassar.Com/A/Article/View/228).
- Astuti, E. D., & Nardina, E. A. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Mengenai Imunisasi Dasar Dengan Kepatuhan Imunisasi Bayi Usia 12 Bulan. *Bunda Edu-Midwifery Journal (Bemj)*, 3(2), 10-15.
- Badriyah, L. (2021). *Hubungan Antara Pengalaman, Sosial Budaya, Dan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar (Studi Di Desa Serabi Barat Puskesmas Kedungdung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan)*(Doctoral Dissertation, Stikes Ngudia Husada Madura).
- Dewi, P.D.P.K., & Mega Putri, P.S. (2021). *Askep Neonatus, Bayi, Balita Dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta : Deepublish.
- Dinas Kesehatan Jawa Tengah. (2021). *Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2021*. In *Kementerian Kesehatan RI*.
- Dinas Kesehatan Kota Pekalongan. (2021). *Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap*.
- Dinas Kesehatan Kota Pekalongan : Pekalongan

- Dillyana, T. A., & Nurmala, I. (2019). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Persepsi Ibu Dengan Status Imunisasi Dasar Di Wonokusumo. *Jurnal Promkes*, 7(1), 68-78.
- Donsu J.D.T. (2019). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Penerbit Pustaka Baru Press: Yogyakarta.
- Hadianti, D.N. Et Al. (2016). *Buku Ajar Imunisasi*. Jakarta : Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Tenaga Kesehatan.
- Handayani, F., Nislawaty, & Amp; Sinamora, J.S. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Imunisasi Rutin Lengkap Pada Balita Di Puskesmas Bagan Batu Rokan Hilir. *Jurnal Kesehatan Tambusai*. <https://journal.uni-versitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/3686>
- Hasanah, S.M., Lubis, A.D., & Syahleman, R. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi. *Jurnal Borneo Cendekia*, Vol. 5 (1). <https://doi.org/10.54411/jbc.v5i1.222>
- Harwijayanti, B.P., Et Al. (2022). *Pendidikan Ilmu Kebidanan*. Padang : Pt Global Eksekutif Teknologi.
- Kharin, N.A. Et Al. (2021). Pengetahuan, Pendidikan, Dan Sikap Ibu Terhadap Imunisasi Dasar Lengkap Di Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, Vol. 1 (1), Hal. 25-31. <https://journal.fkm.ui.ac.id/pengmas/article/view/5511>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018. In *Kementerian Kesehatan Ri*. [https://dinkes.babelprov.go.id/sites/default/files/dokumen/bank\\_data/20181228%20laporan%20riskesdas%202018%20nasional-1.pdf](https://dinkes.babelprov.go.id/sites/default/files/dokumen/bank_data/20181228%20laporan%20riskesdas%202018%20nasional-1.pdf)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Laporan Provinsi Jawa Tengah Riskesdas 2018. In *Kementerian Kesehatan Ri*. <https://dinkesjatengprov.go.id/V2018/Storage/2019/12/CetaklaporanRiskesdasJateng-2018-Acc-Pimred.pdf>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021. In *Kementerian Kesehatan Ri* <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-2021.pdf>
- Lubis, S. Y., Rahmad, R., & Syahna, F.Z. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dengan Cakupan Imunisasi Anak Di Puskesmas Lampaseh. *Jurnal Aceh Medika*, 2(1), 31-36.
- Mastiningsih Putu. (2018). *Buku Ajar Imunisasi*. Bogor : In Media.
- Misbahuddin & Hasan Iqbal. (2022). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik Edisi Ke -2*. Jakarta : Bumi Aksara
- Mulyani Siti N & Rinawati Mega. (2018). *Imunisasi Untuk Anak*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Mursid, C., M, Suliyanto., & Rahab. (2019). *Menanamkan Nilai Inovasi Berbasis Syariah Untuk Meningkatkan Kinerja Pemasaran Produk Baru Di Industri Keuangan Mikro Syariah*. Tegal : Khoirunnisa
- Nasir, Abd Dkk. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika : Yogyakarta.
- Nurdin, I & Hartanti.S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Noordiati. (2018). *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita Dan Anak Pra Sekolah*. Malang : Wineka Media

- Proverawati Atikah & Andhini Citra Setyo Dwi. (2015). *Imunisasi DanVaksinasi*.Yogyakarta:Nuha Offset.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Penyelenggara Imunisasi*
- Ranuh, Gde Ig.N, Et Al. (2017). Jakarta : *Pedoman Imunisasi Di Indonesia*. Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Rahmatina, L. A., & Erawati, M. (2021). Faktor-Faktor Yang BerhubunganDenganKepatuhan Orang Tua Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (Jppni)*, 5(1), 1-9.
- Rambe, N. L. (2020). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Pilihan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Sekeloa Kelurahan Sidorejo Hilir. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 6(2), 68-72.
- Ratiyun, R. S. (2019). *Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Sindang Belitir Ilir*. *Jurnal Riset Media Keperawatan*, 2(1), 34-42.
- Riyanto., S & Hatmawan. A.A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Yogyakarta : Deepublish.
- R.E, Lyberti.I.A., & Pariana. (2021). *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran*. Pekalongan : Pt Nem
- Ringgo.I.S, Et Al. (2022). *Buku Ajar Anak Diii Keperawatan Jilid I*. Jakarta:MahakaryaCitra Utama
- Rofiasari, L., & Pratiwi, S. Y. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Booster Dpt Dan Campak. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 7(1), 31-41.
- Sambara. J. Et Al. (2023). *Buku Ajar Imunisasi*. Bandung : Media Sains Indonesia.
- Safitri, D. M., Amir, Y., & Woferst, R. (2017). Faktor-Faktor Yang BerhubunganDenganRendahny a Cakupan Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Anak. *Jurnal Ners Indonesia*, 8(1), 23-32.
- Sani Fathnur. (2017). *Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas DanEksperimental*. Yogyakarta : Deepublish.
- Said,F.(2022).*GambaranPengetahuan Ibu Tentang Pemberian ImunisasiDasarLengkapDiPuskesmas Kemtuk Kabupaten Jayapura*. *Sentani Nursing Journal*, 5(1, Februari), 29-34
- Setiadi. (2013). *Konsep Dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Septiani, M., & Mita, Z. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu DanDukungan Keluarga Dengan Cakupan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Batita Di Desa Sangso Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 6(2), 911-922.
- Siregar, M. H. Et Al. (2021). *MetodologiPenelitianKesehatan*.Aceh:YayasanPenerbitMuhammad Zaini.
- Simanjuntak, S. M., & Nurnisa, I. N. (2019).PeningkatanPengetahuanDanSikapIbuTentangImunisasi Dengan Pendekatan Promosi KesehatanTentangImunisasiDasar. *Media Karya Kesehatan*, 2(1).
- Sumantri Arif. (2017). *Kesehatan Lingkungan*. Depok : Kencana
- Swarjana I Ketut. (2022). *Konsep PengetahuanSikapPerilakuPersepsi Stres Kecemasan Nyeri Dukungan Sosial Kepatuhan Motivasi Kepuasan Pandemi Covid-19 Akses Layanan*

- Kesehatan. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Swarjana I Ketut. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Triana Vivi. (2015). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Tahun 2015*. Sumatera Barat : Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas Vol. 10(2) Hal.123135. [Http://Jurnal.Fkm.Unand.Ac.Id/Index.Php/Jkma/Article/View/196](http://Jurnal.Fkm.Unand.Ac.Id/Index.Php/Jkma/Article/View/196)
- Lubis, Tapi Endang Fauziah, Yulinda Aswan, And Lola Pebrianthy. "Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Status Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Labuhan Rasoki Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tahun 2019." *The Shine Cahaya Dunia Ners* 5.1 (2020).
- Utami, S., & Ulpa, U. (2021). *Hubungan Antara Karakteristik Ibu Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Desa Sridadi Puskesmas Sirampog Kabupaten Brebes*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 12(1), 80-89.
- Wawan. A & M. Dewi. (2019). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Wibowo, C. A., Ashila, U. S., Aditya, I. G. Y., Probo, A., Karima, S. W., Rino, S.A.,... & Sulistyarini, A. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Balita. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(1), 17.
- Yusuf Muri. (2019). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenadamedia Group